

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Kebidanan merupakan serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh bidan, berdasarkan proses pengambilan keputusan dan kewenangan yang sesuai dengan ruang lingkup praktik kebidanan, sebagaimana diatur dalam UU RI No. 4 Tahun 2019. Asuhan kebidanan berkelanjutan merupakan asuhan yang diberikan secara terus-menerus, dimulai dari Antenatal Care (ANC), Intranatal Care (INC), Postnatal Care (PNC), hingga perawatan Bayi Baru Lahir kepada pasien. Asuhan kebidanan yang berkelanjutan merupakan salah satu upayanya mendukung SDG (*Sustainable Development Goals*) yang ketiga yakni untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua orang dari segala usia. Hal ini terjadi karena semua perempuan berisiko terjadi ketidaknyamanan dan komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas (Puerwindari, 2019)

Masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi isu global yang belum sepenuhnya teratasi. Berdasarkan laporan WHO (2019), diperkirakan sekitar 810 ibu meninggal setiap hari pada tahun 2017 di seluruh dunia akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Sebanyak 75% kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, infeksi (biasanya saat persalinan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi persalinan, serta aborsi yang tidak aman. Sisanya disebabkan oleh penyakit seperti malaria atau penyakit kronis seperti jantung dan diabetes. Menurut data Dinkes Kota Kupang, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan dengan negara-negara tetangga di ASEAN. Pada tahun 2021, jumlah kematian ibu di Indonesia meningkat sebanyak 300 kasus dari tahun sebelumnya, mencapai sekitar 4.400 kematian. Sementara itu, Angka Kematian Bayi juga meningkat dari 26.000 pada tahun 2020 menjadi 44.000 pada tahun 2021. Di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2021, terdapat 49 kasus kematian ibu dan 744 kasus kematian bayi menurut Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Timur (2019).

Menurut Pemrov NTT Kota Kupang tahun 2020 jumlah kematian ibu di NTT sebanyak 149 per 100.000 kasus dan angka kematian bayi baru lahir mencapai 744 kasus per 100.000. Menurut kepala dinas kota kupang Retnowati target 35.000/100.000 kelahiran hidup, ternyata hanya mencapai 155/100.000 kelahiran hidup, karena terjadi kematian

sebanyak 9 kasus sepanjang tahun 2022 hal ini disebabkan oleh perdarahan postpartum (PPH) atau perdarahan setelah persalinan, mengalami infeksi dan meninggal akibat riwayat penyakit kronis dan juga tingginya kasus anemia pada ibu hamil sehingga terjadinya komplikasi kehamilan, di kota kupang sendiri tahun 2020, prevalensi ibu anemia ibu hamil yaitu 1.943 kasus (46%) Dinkes Kota Kupang, (2020). Hasil laporan KIA Puskesmas Oesao bahwa Angka Kematian ibu di Puskesmas Oesao tahun 2023 tidak ada dan Angka Kematian Bayi tidak ada

Tenaga kesehatan (dokter, bidan, dan perawat terlatih yang komponen) dalam pelayanan *antenatal care* terpadu dapat memastikan kehamilan dalam keadaan normal, mendeteksi secara dini masalah yang dialami ibu hamil, serta melakukan intervensi sesuai kewenangan yang ada. Namun setiap kehamilan memiliki resiko komplikasi, maka pelayanan *antenatal care* harus tetap berkualitas sesuai standar dan terpadu (Tabelak, Kiah, Al-Tadom, *et al.*, 2022).

Dalam rangka mempercepat penurunan AKI dan AKB, Puskesmas Oesao melaksanakan pelayanan ANC terpadu sesuai dengan kebijakan Kemenkes (2016) yang mengikuti standar ANC 10 T. Standar ini mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan tekanan darah, penilaian status gizi (pengukuran Lingkar Lengan Atas/LILA), penentuan presentasi janin, pemantauan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) jika diperlukan, pemberian tablet tambah darah (zat besi), pemeriksaan laboratorium, penanganan kasus, serta konseling atau temu wicara. Standar 10 T ini penting untuk diperhatikan oleh tenaga kesehatan dalam mendeteksi dan mencegah peningkatan AKI dan AKB. Selain itu, ibu hamil diharapkan melakukan kunjungan ANC setidaknya 6 kali, yakni 1 kali pada trimester I (0-12 minggu), 2 kali pada trimester II (13-28 minggu), dan 3 kali pada trimester III (>28 minggu hingga persalinan).

Faktor kontekstual yang mempengaruhi kematian ibu antara lain pengetahuan, tingkat pendidikan ibu yang rata-rata masih rendah (SD, SMP), pekerjaan ibu rumah tangga atau petani musiman, ibu tidak berdaya dalam pengambilan keputusan persalinan, jarak jauh ke Puskesmas, kekurangan tenaga kesehatan di desa, ibu hamil yang tidak pernah ANC dengan penyakit kronis atau resiko tinggi, ibu melahirkan di rumah dan dibantu oleh dukun/keluarga. Dari sini dapat disimpulkan bahwa faktor kontekstual berhubungan dengan kematian ibu (Yurissetiowati & Tabelak, 2022).

Masalah yang sering muncul pada perempuan karena kurangnya kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dengan perempuan. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, solusi yang ditawarkan adalah melakukan pendampingan pada keluarga dengan memberikan

asuhan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Adapun tujuan pendampingan keluarga ini untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak sebagai gerakan hidup sehat kepada keluarga (Saleh *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan studi kasus yang berjudul "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. Y.L di Puskesmas Oesao Tanggal 27 Februari sampai dengan 20 April 2024"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. Y.L di Puskesmas Oesao Tanggal 27 Februari sampai dengan 20 April 2024 menggunakan metode 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. Y.L di Puskesmas Oesao Tanggal 27 Februari sampai dengan 20 April 2024 menggunakan metode 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. Y.L di Puskesmas Oesao Tanggal 27 Februari sampai dengan 20 April 2024?"

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. Y.L di Puskesmas Oesao berdasarkan metode 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. Y.L di Puskesmas Oesao, menggunakan metode SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. Y.L di Puskesmas Oesao dan di rumah Ny. Y.L menggunakan metode SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. Y.L di Puskesmas Oesao dan di rumah Ny. Y.L berdasarkan 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. Y.L di rumah Ny. Y.L menggunakan metode SOAP.

D. Manfaat Penelitian

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat berkontribusi dalam memperkaya ilmu dan pengetahuan mengenai Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, serta bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan Praktik dan Puskesmas

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, serta pelayanan Keluarga Berencana (KB).

b. Bagi Kemenkes Poltekkes Kupang Prodi DIII Kebidana

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai literatur di perpustakaan untuk memperkaya wawasan dan menambah pengetahuan.

c. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta mendukung penerapan ilmu yang telah diterima selama masa kuliah, peneliti juga mendapatkan pengalaman langsung yang berkaitan dengan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan.

d. Bagi Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan partisipasi klien dan masyarakat dalam mendeteksi dini komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB).

E. Keaslian Penelitian

Studi kasus yang penulis lakukan ini mirip dengan studi kasus yang pernah dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Kebidanan Kemenkes Poltekkes Kupang, atas nama A.S pada tahun 2022 dengan judul “Asuhan Kebidanan berkelanjutan Pada Ny.O.N Di Puskesmas Oebobo periode 16 Maret sampai dengan 21 Mei 2022”.

Meskipun memiliki kesamaan, studi kasus yang penulis lakukan berbeda dari studi kasus sebelumnya dalam hal waktu, lokasi, dan subjek. Ibu hamil juga perlu menyadari tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Jika tanda-tanda bahaya ini tidak dilaporkan atau terdeteksi, hal tersebut dapat mengancam keselamatan ibu (Kolantung *et al.*, 2021).